



Berita

Lakukan Reses, Dinar Nasdem Terima Banyak Aspirasi, Sebagian Usulan Langsu

Beranda > Opini >

## YONO (You Only Need One): Tren Baru Generasi Pekerja Muda Yang Menantang Budaya YOLO



Warta Kita

Januari 31, 2025



Memasuki tahun 2025, muncul tren baru yaitu YONO (You Only Need One). Filosofi ini mengedepankan kesederhanaan, keberlanjutan, dan fokus pada kualitas dibandingkan kuantitas, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

**DI ERA MODERN** yang serba cepat dan penuh distraksi, generasi muda kerap diidentikkan dengan prinsip *YOLO (You Only Live Once)*, yaitu gaya hidup impulsif yang berfokus pada pengalaman sesaat tanpa terlalu memikirkan konsekuensi jangka panjang.

Fenomena ini semakin diperkuat oleh budaya konsumsi yang mendorong eksplorasi tanpa

batas, baik dalam aspek pekerjaan, gaya hidup, maupun keuangan.

Namun, memasuki tahun 2025, muncul tren baru yang menantang paradigma tersebut: *YONO* (*You Only Need One*).

Filosofi ini mengedepankan kesederhanaan, keberlanjutan, dan fokus pada kualitas dibandingkan kuantitas, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Generasi muda mulai menyadari bahwa kepuasan sejati tidak datang dari banyaknya pengalaman atau barang yang dimiliki, melainkan dari pemilihan yang cermat atas apa yang benar-benar bernilai bagi mereka. Prinsip ini bukan hanya soal mengurangi konsumsi, tetapi juga membangun kehidupan yang lebih berorientasi pada tujuan dan makna jangka panjang.

Dalam dunia kerja, *YONO* mendorong generasi muda untuk lebih selektif dalam memilih pekerjaan dan lingkungan kerja yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Alih-alih berpindah-pindah pekerjaan demi gaji lebih tinggi atau pengalaman baru, mereka lebih memilih satu pekerjaan yang memberikan makna, keseimbangan hidup, dan kepuasan jangka panjang.

Tren ini menunjukkan pergeseran dari budaya kerja yang selama ini mengutamakan mobilitas karier sebagai indikator kesuksesan menuju pendekatan yang lebih fokus pada kualitas hidup dan stabilitas emosional.

Selain itu, generasi muda yang menerapkan prinsip *YONO* cenderung mencari perusahaan yang menawarkan fleksibilitas kerja, lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi, serta kesejahteraan mental yang terjaga. Mereka tidak hanya melihat pekerjaan sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas dan nilai diri. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin menarik dan mempertahankan talenta dari generasi ini perlu menawarkan lebih dari sekadar gaji besar. Mereka harus menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan karyawan untuk berkembang secara holistik, baik dari segi profesional maupun pribadi.

Perusahaan yang ingin menarik dan mempertahankan talenta dari generasi ini harus mulai menyesuaikan kebijakan manajemen mereka. Fleksibilitas kerja, kesejahteraan mental, dan kesempatan pengembangan diri menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang sesuai dengan prinsip *YONO*. Perusahaan yang hanya menawarkan kompensasi tinggi tanpa keseimbangan kerja-hidup yang baik akan kesulitan mempertahankan karyawan dari generasi ini.

Selain itu, konsep *YONO* juga berdampak pada pola konsumsi dan gaya hidup generasi pekerja muda. Mereka semakin sadar akan dampak negatif konsumsi berlebihan terhadap lingkungan serta bagaimana pola pengeluaran yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi stabilitas finansial mereka.

Oleh karena itu, banyak dari mereka mulai menerapkan prinsip minimalisme dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari memilih sedikit barang tetapi berkualitas tinggi, mendukung merek yang memiliki nilai keberlanjutan, hingga beralih ke gaya hidup yang lebih hemat dan berbasis kebutuhan nyata. Kesadaran ini juga mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, seperti menghindari utang konsumtif dan lebih fokus pada investasi jangka panjang yang mendukung kesejahteraan mereka di masa depan.

Tren *YONO* memberikan tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan. Dengan memahami perubahan preferensi generasi muda, perusahaan dapat merancang kebijakan yang lebih relevan dan menarik guna menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Hal ini tidak hanya mencakup fleksibilitas kerja dan kesejahteraan mental, tetapi juga pendekatan yang lebih personal dalam pengelolaan karier.

Perusahaan yang mampu mengakomodasi prinsip *YONO* akan lebih unggul dalam menarik dan mempertahankan talenta terbaik, menciptakan loyalitas karyawan yang lebih kuat, serta membangun budaya kerja yang lebih berkelanjutan. Sebaliknya, perusahaan yang gagal beradaptasi dengan tren ini berisiko kehilangan daya saing dalam menarik tenaga kerja berkualitas, terutama di era di mana keseimbangan hidup dan kepuasan kerja menjadi prioritas utama bagi generasi muda.

**(Januari Ayu Fridayani, Dosen Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma)**

*Penulis: (\*)*

*Editor: L Sukamta*

SEBARKAN



---

Pos sebelumnya

Lakukan Reses, Dinar Nasdem Terima Banyak Aspirasi, Sebagian Usulan Langsung Dipihaki Dari Pribadi

---

**POS TERKAIT**